

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara'. Pendidikan memang berkaitan erat dengan perubahan kelakuan dan perkembangan anak didik. Pendidikan juga merupakan proses transmisi pengetahuan, sikap, perilaku, kepercayaan keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda.

Usaha sadar dimaksudkan bahwa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, diperlukan langkah-langkah strategis yang terukur yang bukan saja dilakukan oleh masyarakat pendidik, namun juga oleh stakeholder pendidikan lainnya. Masyarakat sekolahan, mulai dari kepala sekolah, guru, staf administrasi hingga para siswa harus memiliki pedoman yang jelas ketika menjalankan tugas dan kewajibannya.¹

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, banyak hal yang harus diperhatikan. Pembelajaran hendaknya direncanakan dengan baik sehingga pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan menyenangkan, suka cita, ceria, dan tidak terpaksa dalam melakukannya. Pendidik perlu memahami

¹A.A. Ketut Jelantik, M. Pd, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional: Panduan Menuju PKKS* (Yogyakarta: DEEPUBLISH 2015)

kebutuhan dari masing-masing peserta didik sehingga dapat merancang pembelajaran yang baik yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi, serta karakteristik dari masing-masing peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan melalui pembinaan, dapat menumbuh kembangkan seluruh potensi serta berbagai aspek baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan sesuai dengan tahap perkembangannya. Pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar pada anak, termasuk seluruh aspek perkembangan sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Dalam kaitannya pembelajaran dapat dikembangkan melalui sarana dan prasarana pendidikan yang memegang peranan yang sangat penting. Sehingga baik buruknya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dengan sarana prasarana yang mencukupi diharapkan outputnya dari sana akan mencaapai tujuan awal dari lembaga pendidikan itu sendiri, namun agar sarana dan prasarana pendidikan itu tercukupi dan relevan dengan kebutuhan maka perlunya pengkajian lebih jauh tentang pengelolaan sarana dan prasarana, supaya visi dan misi dari sekolah itu akan tercapai sesuai dengan planning awal

Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan

sesuai dengan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.

Secara umum tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Selanjutnya dijelaskan Bafadal bahwa tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara rinci adalah:

1. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang efisien.
2. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
3. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalui dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah.²

Depdiknas, telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat

² Dr. H. Rusydi Ananda, M. Pd. Dan Odakinata Banurae, M. Pd. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017) Cet. 1 26

kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksana proses pendidikan di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung, dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan. Dengan begitu, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat di artikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dengan sarana prasarana yang mencukupi diharapkan outputnya dari sana akan mencapai tujuan awal dari sebuah lembaga pendidikan itu sendiri, namun agar sarana dan prasarana pendidikan itu tercukupi dan relevan dengan kebutuhan maka perlunya pengkajian lebih jauh tentang pengelolaan sarana dan prasarana, supaya visi dan misi dari sekolah itu akan tercapai sesuai dengan planning awal. Masalah atau kendala ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran seluruh komponen yang ada disekolah mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara tepat, khususnya kepala sekolah pada kenyataannya, belum banyak kepala sekolah yang mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara tepat. Padahal, salah satu indikator yang paling mudah di ukur untuk mengetahui suatu sekolah itu bermutu atau tidak, dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran disekolah. Dengan berlakunya desentralisasi pendidikan berarti pemerintah memberikan kesempatan kepada sekolah untuk berinisiatif dan berkarya sesuai dengan kemampuan lembaga pendidikan atau sekolah masing - masing termasuk dalam pengembangan sarana dan prasarana.

Selain itu diperlukan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana yang akan diadakan atau ditambahkan jumlahnya agar pengembangannya ini tidak sia - sia dan sesuai dengan kebutuhan pemakainya baik guru, siswa, ataupun karyawan disekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mempunyai startegi dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mengetahui secara lebih konkretnya mengenai pengembangan sarana dan prasarana pendidikan disekolah.³

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang. Untuk itu maka perencanaan sarana dan prasarana membutuhkan kegiatan analisis kebutuhan. Kebutuhan sarana dan prasarana sekolah bersifat dinamis bukan statis. Oleh sebab itu kebutuhan sarana dan prasarana di suatu sekolah bisa berbeda pada tahun tertentu dengan tahun sebelum dan sesudahnya. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dilakukan bersama antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, wali murid, komite sekolah dan *stakeholders* lainnya.

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia terutama bagi anak usia dini dimana pada waktu tersebut anak berada pada usia emas (*the golden age*). Usia emas (*the golden age*) merupakan waktu yang tepat bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan sehingga akan berdampak pada terbentuknya kualitas

³ Ara Hidayat Dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), Cet. 1, 155

yang baik pada diri anak itu sendiri. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat.

Anak usia dini memiliki usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena pada usia itu perkembangan kecerdasan yang terjadi sangatlah luar biasa. Usia tersebut merupakan suatu fase kehidupan yang unik yang menyertakan beberapa perubahan seperti pertumbuhan, perkembangan, pematangan, serta penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohani. Hal tersebut berlangsung sepanjang hidup, secara bertahap, dan berkesinambungan.⁴

Anak usia dini merupakan anak yang berusia pada usia antara kelahiran sampai dengan delapan tahun. Istilah yang banyak digunakan, yaitu "pendidikan dan perawatan anak usia dini" (*early childhood care and education, ECCE*) mengacu pada berbagai proses dan mekanisme yang menopang dan mendukung pengembangan selama tahun-tahun awal kehidupan: Ini mencakup pendidikan, fisik, sosial dan perawatan emosional, stimulasi intelektual, perawatan kesehatan dan nutrisi. Ini juga termasuk dukungan keluarga dan masyarakat yang perlu mempromosikan perkembangan kesehatan anak .

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).¹

⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Didalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (selanjutnya disebut PAUD) pun dibutuhkan manajemen atau manajemen yang efektif dan efisien. Tujuannya agar ketika pengelolaan lembaga PAUD dapat berlangsung dengan baik maka sumber daya manusia didalam kelembagaan akan dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi pendidikan anak usia dini.⁵

Seperti halnya di TK Miftahul Ulum, jumlah sarana dan prasarana memang memadai dari sarana yang memang di khususkan pada anak TK dan sebagainya, akan tetapi penggunaan prasarana tidak bisa dipakai sepenuhnya oleh pihak sekolah dikarenakan fungsi ganda pada pemakaian gedung. Oleh sebab itu perlu adanya strategi yang cakap dari kepala sekolah dalam memanajemen sarana dan prasarana yang ada disekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana di TK Miftahul Ulum karangpenang sampang?
2. Bagaimana hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di TK Miftahul Ulum karangpenang sampang?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan konteks penelitian dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

⁵ Rohmat, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* Journal Yin Yang Vol. 12 No. 2 (2017) 300

1. Untuk mengetahui strategi kepala TK dalam mengelola sarana dan prasarana di TK Miftahul Ulum, kecamatan Karangpenang, kabupaten Sampang
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di TK Miftahul Ulum, kecamatan Karangpenang, kabupaten Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan antara lain sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya yang dapat dijadikan referensi atau rujukan di bidang pendidikan dan lembaga pendidikan serta sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang lebih relevan. Serta menambah khazanah keilmuan dan wawasan tentang pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana guna menunjang sistem pembelajaran

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala TK Miftahul Ulum, Kecamatan Karangpenang, Kabupaen Sampang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi Kepala TK Miftahul Ulum, Kecamatan Karangpenang, Kabupaten Sampang dalam melakukan pengelolaan terhadap sarana dan prasarana sekolah, mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, melakukan pengawasan, serta mengevaluasi proses pengelolaan sarana dan prasarana,

b. Bagi TK Miftahul Ulum Karangdurin Karangpenang Sampang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi Kepala TK Miftahul Ulum, Kecamatan Karangpenang, Kabupaten Sampang dalam melakukan pengelolaan terhadap sarana dan prasarana sekolah, mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, melakukan pengawasan, serta mengevaluasi proses pengelolaan sarana dan prasarana. sehingga dalam menunjang program pembelajaran bisa dilakukan secara maksimal. Dengan demikian, tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya akan tercapai.

c. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan yang baik untuk anaknya juga untuk mengetahui adanya sarana dan prasaran yang ada disekolah serta tata cara pengelolaannya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menghindari perbedaan pengertian dan kurang jelas makna. Oleh karena itu, peneliti perlu mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Definisi istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah

Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan dan arah suatu organisasi. Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan

lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Menurut Slameto bahwa “strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi” Strategi sebagai rencana besar organisasi untuk mengatasi tantangan saat ini dan sekaligus mencapai keberhasilan visi dan misi organisasi di masa yang akan datang. Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Sebagai kepala sekolah diuntut untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Dengan demikian, strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif⁶

2. Pengelolaan sarana dan prasarana

Dalam Alquran juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan.

⁶Sri Banun, Yusrizal Dan Nasir Usman, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar” *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Vol. 4 No. 1 (2016) 139 <https://Media.Neliti.Com>

Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat Pada dasarnya manajemen sarana prasarana pendidikan terdiri dari dua unsur, yaitu sarana dan prasarana. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung yang dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis buku, dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas secara tidak langsung jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran di suatu lembaga pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, dan sebagainya. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan: Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Dalam al-Qur'an adalah an-Nahl yang artinya lebah. Dalam ayat ke 68-69 di surat itu Allah menerangkan:

Artinya:

“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia, kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut

lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (*taqarrub*) seorang hamba kepada Allah Swt. Nabi Muhammad saw. dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.⁷

media yang dimaksudkan di sini adalah sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan. Dalam konteks pendidikan sarana dan prasarana dipergunakan untuk dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan secara umum maupun dipergunakan secara khusus untuk pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari definisi mengenai sarana dan prasarana yang dikemukakan beberapa ahli berikut: Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat

⁷ Nurtuah Tanjung, “Tafsir Ayat – Ayat Al – Qur’an Tentan Manajemen Sarana Dan Prasarana” *Jurnal Sabilarrsyad* Vol. II No. 1 (2017) 161

mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya⁸

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Sejauh pengetahuan peneliti, ada beberapa penelitian terkait dengan strategi kepala sekolah dalam pemberdayaan sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggambarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang bertopik senada. Penelitian tersebut antara lain:

NO	Nama/ Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Trisna Wati, Universitas Syi'ah Kuala, Skripsi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri I Lamteubee Aceh Besar"	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan sarana dan prasarana • pemeliharaan sarana dan prasarana 	Peningkatan Mutu Pembelajaran
2	Tri Firmansyah, Universitas Negeri Malang, Skripsi "Efektifitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan"	pemanfaatan sarana dan prasarana pada proses pembelajaran	Pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pelayanan..
3	Moch. Sahril Sobirin, Universitas Islam	Manajemen sarana dan prasarana	Meningkatkan

⁸ Dr. H. Rusydi Ananda, M.Pd Dan Oda Kinata Banurea, M. Pd, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 23

	Negeri Malang, Skripsi “Strategi Kepala Sekolah Dalam mengembangkan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Annur Bululawang, Malang.		Prestasi Siswa
--	--	--	----------------